

AKSELERASI TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG SISTEM DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH MELALUI MEDIA ONLINE

Trimulato¹, Amiruddin K², Ismawati³

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: trimsiuii@yahoo.co.id

Abstract: *The level of public knowledge and literacy about sharia products is also still minimal. Technological advances can be used as a means to increase knowledge about sharia banking systems and products. This research is to determine the level of knowledge of students about sharia banking systems and products. This research is field research, which is obtained primary data directly through pre-test and post-test activities to 34 students to provide answers to the questions given. This research is qualitative in nature, primary data directly to students of departement of sharia banking UIN Alauddin Makassar. The analysis technique used is descriptive qualitative related to the level of student knowledge and the use of Google classroom in learning. The results of this study show an increase in student knowledge about Islamic banking systems and products after pre-test and post-test. The average value increase from 78.4 increased to 86.1. The increase in value reached 9.8 percent. Google classroom can be used as a learning medium in the form of providing materials, learning videos, discussions, and quizzes. This media can increase the knowledge of students departement of sharia banking about systems and products.*

Keywords: *Student Literacy, Sharia Banking, Online Media.*

Abstrak: Tingkat pengetahuan dan literasi masyarakat tentang produk syariah juga masih minim. Kemajuan teknologi dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang sistem dan produk perbankan syariah. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu diperoleh data primer secara langsung melalui kegiatan pre-tes dan post-tes kepada 34 mahasiswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini bersifat kualitatif, data primer langsung kepada mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif terkait tingkat pengetahuan mahasiswa dan pemanfaatan google classrom dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah setelah dilakukan pre-test dan post-test. Rata-rata nilai peningkatan dari 78,4 meningkat menjadi 86,1. Peningkatan nilai mencapai 9,8 persen. Google classroom dapat dijadikan sarana sebagai media pembelajaran dalam bentuk pemberian materi-materi, video pembelajaran, diskusi, dan kuis. Media ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa prodi perbankan syariah tentang sistem dan produk perbankan syariah.

Kata Kunci: Pengetahuan Mahasiswa, Perbankan Syariah, Media Online

1. PENDAHULUAN

Bank syariah pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1992. Bank ini berdiri berdasarkan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya bergama Islam untuk memiliki sebuah bank yang bebas dari riba (bunga). Bank syariah sebagai lembaga intermediasi sebenarnya tidak dikenal pada zaman Rasulullah maupun sahabatnya. Namun, kegiatan kerjasama investasi dalam perdagangan (jual beli) pelaku pasar. Secara tepritis, tujuan adanya bank syariah adalah untuk memperlancar aliran investasi dari *surplus spending unit* (SSU) ke *deficit spending unit* (DSU) dan pada akhirnya memperlancar berputarnya sumber daya ekonomi. Pelayanan industri perbankan syariah kepada nasabah dilengkapi dengan berbagai instrumen keuangan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan transaksi keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Instrumen keuangan syariah yang ditawarkan tentunya harus dapat mencakup berbagai lapisan masyarakat dan industri, termasuk didalamnya kebutuhan transaksi bagi sektor konsumsi. Secara umum, produk-produk keangan syariah dapat dapat dibagi menjadi dua golongan utama yaitu; produk-produk keuangan syariah dasar yang digunakan dalam kegiatan perbankan secara tradisional (plain vanilla products) dan produk-produk pengembangan (Darsono, 2017).

Dilihat dari fungsi dan kegiatannya, bank syariah bergerak pada bidang sosial dan penyedia jasa keuangan. Sedangkan bank konvensional menawarkan intermediasi unit dan juga penyedia jasa keuangan. Mekanisme dan objek usaha sistem perbankan syariah Maysir, gharar, riba dilarang, sedangkan bank konvensional lebih ditekankan dengan sistem pinjam meminjam. Penghimpunan dana bank syariah berasal dari investasi dan penghimpunan dana yang halal saja. Di bank konvensional menghimpun dana berasal dari sistem yang bebas nilai. Perbankan konvensional lebih bertujuan pada profit oriented, sedangkan sistem perbankan syariah bertujuan pada profit dan falah oriented. Maysir (judi), diaplikasikan pada transaksi yang merupakan tindakan spekulatif. Gharar (ketidaktentuan), artinya dalam kontrak ada larangan untuk penjualan materi yang keberdaan atau karakteristiknya tidak pasti, dan yang mempunyai perjanjian kontrak yang tidak jelas. Riba (bunga) diinterpretasikan sebagai segala keuntungan pada uang yang jumlahnya telah ditentukan sebelumnya. Haram (dilarang) komoditas dan aktivitas yang terlarang. Misal; babi, alkohol, minuman keras, dan lain-lainnya (Inggrid, 2009).

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya bank Muamlat yang menadi pionir bagi bank syariah yang menerapkan sistem Islamic Bank di tengah tumbuh dan berkembangnya bank-bank konvensional. Krisis moneter moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menyebabkan jatuhnya bank-bank konvensional dan dilikuidasi bank konvensional yang tidak sedikit. Sementara itu, perbankan yang menerapkan sistem syariah tetap eksis dan cukup mampu bertahan. Kejadian tersebut tidak hanya terjadi pada tahun 1998, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan, serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam, dan

para penyimpan dana di bank-bank syariah. Perbankan syariah dapat menjadikan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis., serta mampu tumbuh secara signifikan. Karena itu, perlu langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Perkembangan perbankan syariah di negara-negara Muslim mengarah pada pengembangan sektor perbankan yang lebih tinggi, yang diukur dengan jumlah kredit swasta atau simpanan bank yang meningkat terhadap PDB. Efek ini terjadi melalui pengembangan industri perbankan baru, sesuai syariah, yang tidak menghalangi sistem perbankan konvensional yang telah ada sebelumnya. Selain itu, menunjukkan bahwa sektor perbankan Islam bertindak sebagai pelengkap bagi perbankan konvensional di negara-negara Muslim, ketika kedua sistem tersebut berdampingan, maka sektor perbankan syariah mencapai penetrasi sedang dalam total sektor perbankan (Gheeraert, 2014)

Cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia memuat visi, misi, dan sasaran pengembangan perbankan syariah serta sekumpulan inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas untuk menjawab tantangan utama dan mencapai sasaran dalam kurun waktu 10 tahun. Yaitu; pencapaian pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan melalui pendalaman peran perbankan syariah dalam aktivitas keuangan nasional, regional, dan Internasional dalam kondisi mulai terbentuknya integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya. Ditahun 2008 pemerintah Indonesia telah menetapkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam pasal 2 undang-undang dimaksud menyebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kemudian pasal 3 disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Melalui undang-undang diharapkan perkembangan syariah di Indonesia, akan berlangsung lebih cepat dan lebih baik. Perkembangan dimaksud meliputi kualitas layanan dan lebih penting lagi menyangkut peningkatan ketaatan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance*) (Khotibul, 2017).

Adapun perkembangan bank syariah di Indonesia berdasar statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Bank Syariah Tahun 2018

No	Komponen	Desember 2017	November 2018	Pertumbuhan %
1	Aset	424.181	451.202	6,37%
2	Tenaga Kerja	55.746	56.694	1,70%
3	Jumlah Kantor	2.169	2.215	2,12%
4	Jumlah Nasabah DPK	21.692.463	24.164.548	11,40%
5	Jumlah Nasabah Pembiayaan	4.520.667	4.863.840	7,59%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, SPS 2018 (Data Diolah)

Dari data diatas menunjukkan adanya pertumbuhan yang terjadi di beberapa komponen di bank syariah pada periode desember 2017 sampai dengan november

2018. Pertumbuhan terbesar pada jumlah nasabah dana pihak ketiga (DPK) yaitu tumbuh sebesar 11,40 persen, sekarang jumlah nasabah telah mencapai 24.164.548 orang menggunakan bank syariah untuk dana pihak ketiga. Pertumbuhan juga terjadi pada aset bank syariah yang tumbuh sebesar 6,3 persen, dengan total aset saat ini sebesar 451.202.000.000. pertumbuhan terkecil pada jumlah tenaga kerja yang bekerja di bank syariah yang tumbuh sebesar 1,70 persen. Perlu upaya untuk terus meningkatkan dan perluasan bank syariah agar bisa terus berkembang termasuk merebut pasar konsumen, saat ini market share bank syariah baru dikisaran 5,8 persen.

Perkembangan bank syariah yang ada saat ini belum diikuti dengan dengan tingkat literasi, inklusi dan pangsa pasar bank syariah yang masih dalam kategori masih minim. Perlu dorongan untuk meningkatkannya agar masyarakat lebih paham dan tertarik menggunakan produk-produk bank syariah. Tingkat literasi rendah berakibat pangsa pasar bank syariah yang sampai saat ini belum mencapai 10 persen. Padahal perbankan syariah juga memiliki keunggulan dan kekuatan yang perlu diketahui masyarakat luas.

Suatu penelitian menunjukkan bahwa (a) bank syariah kecil cenderung lebih kuat secara finansial daripada bank komersial kecil; (B) bank komersial besar cenderung lebih kuat secara finansial daripada bank syariah besar; dan (c) bank syariah kecil cenderung lebih kuat secara keuangan daripada bank syariah besar, yang mungkin mencerminkan tantangan manajemen risiko kredit di bank syariah besar. Serta menunjukkan bahwa pangsa pasar bank syariah tidak memiliki dampak signifikan pada kekuatan keuangan bank (Čihák & Hesse, 2010).

Ekspansi perbankan syariah mulai membuahkan hasil. Hal ini terbukti dari pangsa bank syariah terhadap industri perbankan yang sudah menembus 6,01% per Oktober 2019 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau mencapai Rp 513 triliun. Bila dirinci, pencapaian tersebut merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah dan meningkat dari awal tahun 2019 hingga September 2019 yang sebesar 5,94%. Direktur Penelitian dan Pengembangan Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah OJK, Deden Firman Hendarsyah mengatakan saat ini tercatat ada sebanyak 14 BUS di Tanah Air, diikuti 20 UUS dan 165 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Nah, dari jumlah tersebut, sebanyak 65% pangsa pasar bank syariah dikuasai oleh BUS dan 32,36% merupakan UUS dan sisanya adalah BPRS. OJK berharap, pertumbuhan pangsa pasar bank syariah dapat terus meningkat, sejalan dengan rencana jangka panjang OJK sebesar 20%. Beberapa upaya dari OJK sudah dilakukan, terbaru misalnya melalui dikeluarkannya POJK Nomor 28 tahun 2019 tentang Sinergi Perbankan Dalam Satu Kepemilikan untuk Pengembangan Perbankan Syariah. (<https://keuangan.kontan.co.id>)

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun ini menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses

terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. "Peningkatan tersebut merupakan hasil kerja keras bersama antara Pemerintah, OJK, Kementerian/lembaga terkait, Industri Jasa Keuangan dan berbagai pihak lain, yang terus berusaha secara berkesinambungan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat," kata Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara. Menurutnya, dengan sinergi dan kerja keras tersebut target indeks inklusi keuangan yang dicanangkan pemerintah melalui Perpres Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% pada tahun 2019 telah tercapai.

Survei OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan *gender* dan strata wilayah perkotaan/perdesaan. Sebagaimana tahun 2016, SNLIK 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*). Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks literasi keuangan mencapai 41,41% dan inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60%, sementara indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan adalah 34,53% dan 68,49%. Hasil survei juga menunjukkan bahwa berdasarkan *gender* indeks literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39,94% dan 77,24%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36,13% dan 75,15%. OJK akan menggunakan hasil survei literasi keuangan 2019 ini untuk penyempurnaan strategi pengembangan literasi keuangan nasional yang lebih efektif dan tepat sasaran (<https://www.ojk.go.id>).

Indeks literasi bank syariah jauh di bawah indeks literasi perbankan umum yang sebesar 28,94%. Itu menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2016. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah tak kalah rendah, hanya 8%, sangat jauh jika dibandingkan indeks inklusi perbankan nasional yang sebesar 63%. Pada Juni 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan peta jalan keuangan syariah yang diikuti oleh pembentukan Komite Nasional untuk Keuangan Syariah (KNKS). Namun demikian, Moody's menyoroti rendahnya penetrasi perbankan syariah di Indonesia. Bersama dengan Turki, penetrasi perbankan syariah masuk kategori rendah yakni di bawah 10%. Padahal, pengenalan bank syariah di kedua negara tersebut sudah sekitar dua dekade. Padahal, baik Indonesia dan Turki memiliki potensi yang amat besar, terutama di daerah perdesaan. Masyarakat di kawasan rural seringkali kesulitan mencari produk keuangan yang sesuai dengan prinsip etika dan moral mereka. Direktur Utama PT Bank BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo mengatakan, meskipun pemerintah telah menerbitkan banyak regulasi untuk mendukung pengembangan keuangan syariah, tantangan paling besar yang dihadapi oleh para pelaku industri ini adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah itu sendiri (<https://finansial.bisnis.com>).

Direktur Keuangan dan Operasional BNI Syariah, Wahyu Avianto mengatakan, pihaknya terus mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui industri 4.0. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan pengembangan perbankan

digital. "Dalam pengembangan digital, kami melakukan beberapa langkah strategis di antaranya pengembangan digitalisasi layanan perbankan, kolaborasi, atau bekerja sama dengan perusahaan startup berbasis teknologi. Oleh karena itu, pentingnya peran teknologi digital dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Tahun ini, BNI Syariah sedang gencar melakukan transformasi digital dengan penerapan metodologi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini dilakukan dengan pengembangan aplikasi digital yang bisa memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah dalam beribadah dan bertransaksi setiap hari. Dalam pengembangan aplikasi digital, BNI Syariah mengembangkan platform dan aplikasi payment untuk donasi ZIS dan wakaf yang menyatukan lembaga-lembaga LAZ dan nazhir melalui website www.wakafhasanah.bnisyariah.co.id dan aplikasi android. Terkait kolaborasi teknologi, BNI Syariah telah bekerja sama dengan 50 perusahaan teknologi meliputi e-commerce, fintech, serta perusahaan startup berbasis teknologi. Kerjasama ini terkait dengan penggunaan platform maupun pemanfaatan produk bank (<https://money.kompas.com>).

Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Rudiantara menyatakan, salah satu perluasan inklusi keuangan syariah dilakukan dengan digitalisasi. Menurutnya, teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech) memberi ruang lebih besar untuk perkembangan syariah. "Saya memang bukan ahli syariah, tapi dengan adanya teknologi digital menurut saya cara baru memberi ruang untuk bertransaksi secara lebih syariah. Seperti, aplikasi transportasi saat memesan kita sudah mengetahui pengemudinya, jaraknya, biaya yang akan dibayarkannya, semuanya pasti, berbeda dengan yang konvensional," katanya saat membuka acara seminar mengenai Teknologi dan Inovasi untuk Masa Depan Keuangan Islam di Gedung BEI, Jakarta, Rabu (13/2/2019). Menurut Rudiantara, perkembangan fintech bukanlah mendisrupsi transaksi keuangan konvensional, melainkan menjadi alat untuk semakin memperluas inklusi keuangan. Kata dia, substansi transaksi keuangan tak ada yang berubah dengan adanya digitalisasi, hanya caranya yang berubah. Pihaknya mendorong perluasan akses internet di seluruh Indonesia dengan pembangunan infrastruktur melalui proyek Palapa Ring. Dengan demikian, jaringan internet bisa dinikmati seluruh masyarakat, sehingga semakin mempermudah inklusi keuangan dengan digitalisasi. "Fintech itu sebetulnya diharapkan itu jadi alat untuk menjangkau masyarakat yang tidak tersentuh bank atau nonbank, sehingga meningkatkan inklusi keuangan," jelasnya. (<https://economy.okezone.com>).

Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ahmad Soekro Tratmono, pada even seminar bertajuk, "Peran Sektor Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di LKMS" yang digelar oleh Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), bekerja sama dengan Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI) Universitas Trisakti, menurut Ahmad Soekro Tratmono, ada beberapa hal yang mesti dibenahi diantaranya kualitas dan kecepatan layanan perbankan syariah harus terus ditingkatkan. Misalnya dengan mengembangkan teknologi informasi yang handal dan adaptif, berkolaborasi dengan *fintech* syariah (<https://sharianews.com>).

Kemajuan teknologi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi atau pengetahuan masyarakat tentang layanan keuangan syariah khususnya tentang produk perbankan syariah. Teknologi yang sangat melekat dengan generasi muda, yang banyak aktifitasnya tidak terlepas dari teknologi dalam kesehariannya. Khususnya dikalangan mahasiswa yang juga generasi muda banyak bersentuhan dengan pembelajaran, kemajuan teknologi dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk-produk bank syariah. Kedepannya dapat menggunakan produk bank syariah.

Kaum muda atau generasi milenial termasuk bagian yang banyak memanfaatkan teknologi dalam menunjang kegiatannya, tanpa terkecuali untuk kegiatan perkuliahan. Mahasiswa UIN Alauddin banyak yang menggunakan atau memanfaatkan teknologi sebagai penunjang perkuliahan, untuk meningkatkan pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Prodi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu jurusan yang masih terhitung baru, sehingga upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Salah satu upaya itu melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Prodi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu jurusan yang maju dalam bidang keuangan syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian tingkat literasi pengetahuan mahasiswanya.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik dan perlu melakukan pendalaman tentang tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk bank syariah dengan melalui media pembelajaran online. Adapun judul dari penelitian ini adalah Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tujuan Penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar tentang sistem dan produk perbankan syariah. Serta pemanfaatan media online dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa prodi perbankan syariah tentang sistem dan produk perbankan syariah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah dalam penelitiannya yang berjudul Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru, menyebutkan bahwa Hasil perhitungan statistik dengan data yang diperoleh dari responden, variabel pengetahuan perbankan (X) menunjukkan nilai t hitung 5,123 dan p value (sig) 0,000 dengan menggunakan tingkat alpha 5%, maka posisi nilai probabilitas berada dibawah alpha, artinya variabel pengetahuan perbankan berpengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari dari ttabel ($5,123 > 1,660$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh pengetahuan perbankan terhadap minat menabung. (Rosyid dan Saidiah, 2016)

Penelitian analisis hubungan antara pengembangan perbankan Islam dan pertumbuhan ekonomi menggunakan sampel dari 52 negara dengan data yang mencakup periode 1990-2010. Hasilnya menggambarkan bahwa, meskipun ukurannya

relatif kecil dibandingkan dengan ekonomi dan ukuran keseluruhan dari sistem keuangan, perbankan syariah secara positif terkait dengan pertumbuhan ekonomi, bahkan setelah mengendalikan berbagai faktor penentu pertumbuhan. Saluran transmisi utama termasuk akumulasi modal dan peningkatan inklusi keuangan, khususnya akses yang lebih baik ke deposito (Imam & Kpodar, 2016).

Muhammad Nasir, Mukhlis, dan Miskarina dalam Penelitiannya yang berjudul Pengetahuan Masyarakat Umum dan Masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah Studi Kasus Kemukiman Bandar Baru Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara menyebutkan bahwa Terjadinya perbedaan antara pengetahuan masyarakat umum dan masyarakat santri terhadap bank syariah dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kuesioner, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata masyarakat umum lebih tinggi dari pada masyarakat santri. Dalam penelitian ini, hasil pengujian validitas dinyatakan valid dan uji reliabilitas dinyatakan realible. Pengujian beda rata-rata terhadap masyarakat umum dan masyarakat santri berdasarkan hasil kuesioner terdapat perbedaan secara signifikan, artinya hasil tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang ditentukan maka keputusannya adalah hipotesis alternatif diterima dan hipotesis awal ditolak (Nasir, dkk. 2016).

Megawaty dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Tabungan Negara Syariah Cabang Makassar menyebutkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan konsumen mengenai produk lebih tinggi dibanding pengetahuan konsumen mengenai pembelian dan pemakaian. Sedangkan pengetahuan konsumen mengenai pembelian lebih rendah dibanding pengetahuan konsumen mengenai produk dan pemakaian. Selain itu, pengetahuan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Cabang Makassar (Megawaty, 2015).

Ayif Fathurrahman dan Umi Azizah dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Agama atau keyakinan berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Jurusan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah; (2) Faktor biaya berpengaruh buruk tetapi tidak signifikan terhadap tingkat preferensi mahasiswa Program Studi Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah; (3) Faktor manfaat berpengaruh positif namun dapat diabaikan terhadap tingkat preferensi mahasiswa Jurusan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah; (4) Faktor fasilitas berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Program Studi Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah; (5) Faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap tingkat preferensi mahasiswa Jurusan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Perbankan Syariah (Faturahman dan Azizah, 2018).

Google Classroom merupakan penunjang bagi pembelajaran. Tidak seluruh pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis online. Karena background kampus Unisma adalah Pesantren maka secara pendidikan harus ada kedekatan antara mahasiswa dan dosen sebagai point penting dalam menuntut ilmu. Pendidikan seperti ini menekankan pada aspek nilai moral dan nilai keagamaan. Adanya penerapan google classroom menjadi suatu dorongan atau motivasi pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas agar mendapatkan pemahaman dan penilaian yang baik. Mahasiswa akan termotivasi ketika dosen memberi informasi terkait batas waktu pengumpulan tugas. Pengiriman materi berbentuk link video menjadi salah satu cara dosen agar mahasiswa lebih cepat memahami materi. Pemahaman mahasiswa dilihat dari reaksi dan komentar yang diberikan setelah melihat video. Pengiriman materi berbentuk link video menjadi salah satu cara dosen agar mahasiswa lebih cepat memahami materi. Pemahaman mahasiswa dilihat dari reaksi dan komentar yang diberikan setelah melihat video. Hasil Belajar Mahasiswa dalam Implementasi *Tools* Google Classroom pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Mahasiswa telah diberikan kemudahan oleh dosen melalui adanya materi, referensi dan soal-soal penugasan. Mahasiswa juga tidak perlu mempertanyakan nilai yang didapat karena di dalam google classroom bisa dibuktikan melalui pengecekan tugas di Google Classroom. Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah kemalasan dalam belajar dan faktor luar seperti masalah koneksi internet. Tetapi *Tools* google classroom tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Penerapan Google classroom justru mendorong dan memotivasi mahasiswa agar segera memahami materi dan mengumpulkan tugas. (Khoirul,2019).

2.1 Perbankan Syariah

Undang-undang perbankan syariah secara jelas menyebutkan eksistensi tiga jenis bank syariah yang beroperasi di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 telah mengarahkan sebuah kebijakan kelembagaan perbankan syariah dimana UUS pada masa mendatang harus berubah (berkembang) menjadi BUS. Ketentuan ini tentu saja berpengaruh positif pada industri karena akan mendorong pemiliknya untuk serius mengembangkan perbankan syariah khususnya yang masih berbentuk UUS. Selain itu, untuk pertama kalinya dalam undang-undang ditegaskan posisi Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai otoritas fatwa yang menjadi produk DSN menjadi rujukan bagi Bank Indonesia dalam menyusun ketentuan-ketentuan kepatuhan pada prinsip syariah (sharia compliance) bagi semua pelaku industri. Undang-undang perbankan syariah juga menegaskan fungsi dari bank syariah, yaitu selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga melakukan fungsi sosial dalam bentuk; 1. Lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infaq, sedekah, hibah, dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan 2. Lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkan ke pengelola (nazhir) yang ditunjuk (Darsono,2017)

Ada beberapa tujuan dari perbankan syariah. Diantara para ilmuwan dan para profesional muslim berbeda pendapat mengenai tujuan tersebut. Menurut Kazarian didalam bukunya yang berjudul *Handbook Of Islamic Banking*, tujuan dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara menyupayakan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Menurut Kazarian, bank syariah berbeda dengan bank tradisional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif dalam proses pengembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam. Tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya dengan sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang muslim. Tujuan dari pembiayaan perbankan syariah adalah agar pembiayaan mudharabah dan syirkah tersedia dalam jumlah yang cukup bagi sebanyak-banyaknya pengusaha. Perbankan syariah jangan sampai menciptakan ketimpangan pendapatan dan kekayaan atau meningkatkan konsumsi atau investasi yang tidak dikehendaki (Remy, 2014).

2.2 Media Pembelajaran Online

Ketua Badan Pengelola e-Learning, Dr. Euis Amalia menjelaskan, “Program Kursus Elsy dengan metode e-Learning yang memudahkan peserta meningkatkan pengetahuan secara efektif dan menawarkan fleksibilitas tempat dan waktu belajar. Program yang sangat menarik dengan memanfaatkan media online dan teknologi digital, sehingga dapat memperluas akses belajar masyarakat tanpa batasan geografis untuk menjangkau sumber ilmu dari para pakar Ekonomi Syariah” Elsy menawarkan beragam materi yang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu memahami Ekonomi Syariah secara lengkap. Program yang baru dirilis pertengahan Februari 2016, merupakan solusi belajar efektif dengan platform e-learning. Program Elsy yang menggunakan *Learning Management System (LMS)* yang memungkinkan peserta kursus dapat terpantau secara detail. Program yang semakin digemari ini sangat menarik untuk dicoba karena memiliki sejumlah keunggulan dibanding cara belajar konvensional. Di antaranya, pertama, Elsy merupakan satu-satunya *platform* pendidikan Ekonomi Syariah di Indonesia yang menggunakan metode pembelajaran e-Learning dengan modul kursus terlengkap yang dapat diakses oleh siapa saja. Kedua, Program Elsy sangat fleksibel, mudah diakses kapan pun dan mampu menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. Ketiga, materi – materi yang terdapat dalam program Elsy, disusun oleh para pakar Ekonomi Syariah berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, dimana para pakar tersebut akan memantau langsung selama proses pembelajaran online dengan diskusi interaktif. Disamping itu, materi disampaikan secara menarik melalui video animasi interaktif, sehingga membuat setiap peserta akan merasakan kehadiran para pemberi materi seperti layaknya seorang pengajar di kelas mereka. Keempat, Program Elsy dapat memberikan hasil Tepat Biaya (biaya kursus sangat terjangkau dengan hasil belajar berkualitas), Tepat Guna (materi kursus sesuai dengan kebutuhan yang digunakan sehari – hari), Tepat Sasaran (kebebasan memilih materi kursus dengan hasil belajar

sesuai kebutuhan) dan Tepat Waktu (batas masa belajar yang dapat direncanakan). Proses belajar dapat diketahui secara detail, sehingga mudah untuk mengingatkan peserta apabila telah lama tidak mengakses kursus. Kehadiran program kursus Elsy yang diharapkan turut membantu program OJK untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi masyarakat ini, menjadikan Elsy sebagai solusi praktis dalam memberikan bekal pemahaman Ekonomi Syariah secara komprehensif bagi siapapun (profesional, pelajar, umum) untuk belajar dan mendalami materi terkait Ekonomi Syariah di era kemajuan industri keuangan syariah yang semakin mengglobal. (<http://www.elsyames.com>).

Media pembelajaran adalah media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran memuat informasi yang dapat berupa pengetahuan maupun menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar (membaca, mengamati, mencoba, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan, dan lain-lain). Media pembelajaran bukan sekedar benda fisik, namun segala sesuatu yang sudah berisi materi pembelajaran, sehingga memungkinkan seseorang memanfaatkannya untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perubahan sikap. Pemanfaatan media adalah penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan belajar atau sistem pembelajaran. Beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: 1. Pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. 2. Pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi: a. Pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dari pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu. b. Pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. c. Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau masal (Rahman, 2014).

Hanum (2013) menyimpulkan bahwa pembelajaran e-learning dapat dijadikan sebagai alat bantu pada pembelajaran di sekolah kejuruan yang memiliki persentase pembelajaran di sekolah kejuruan antara teori dengan persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan praktek. Elearning dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber materi ajar maupun menambah aktivitas belajar serta membantu guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas. E-learning dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah di publik dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran online. *Google Apps For Education* (GAPE) sangat berpengaruh terhadap

aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan, baik untuk interaksi perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas, dan bahkan evaluasi terhadap proses perkuliahan. Mengacu dari beberapa definisi dari model pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah teknik penyajian materi yang disajikan secara teratur berdasarkan pedoman yang terstruktur. a. Mengembangkan media pembelajaran google classroom, student book prosedur pengembangan perangkat, model ujicoba dan finalisasinya tertera pada roadmap kegiatan penelitian. b. Akan mengujicobakan media yang telah dikembangkan pada penelitian selanjutnya, ujicoba dilaksanakan secara diperluas untuk diketahui kelayakan produk, praktis, efektif, dan efisien (Sabran dan Edy, 2018).

Blended learning adalah model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet yaitu e-learning yang digabungkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan model tatap muka (*face to face*) yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Dengan penggabungan strategi pembelajaran biasa dan memanfaatkan fasilitas internet yang ada di sekolah, maka pembelajaran bisa menggunakan strategi pembelajaran think pair share sebagai bentuk pembelajaran tatap muka dengan berbantuan Google Classroom sebagai bentuk pembelajaran via web/internet. Menurut Trianto (2009:81) bahwa strategi pembelajaran think pair share adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons, dan saling membantu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa think pair share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Menurut Shampa (2016) bahwa Google Classroom dipertimbangkan sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan kinerja guru. Dikenalkan sebagai fitur Google Apps for Education dan dirilis secara publik pada 12 Agustus 2014 yang bertujuan untuk menjadi sistem pendidikan tanpa buku (Rofiqoh, dkk., 2020).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya yaitu penelitian ini menekankan pemanfaatan teknologi untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah. Objek dalam penelitian ini mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan literasi tentang sistem dan produk perbankan syariah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan studi lapangan (*field Research*) yang diperoleh langsung dari mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang artinya menggambarkan suatu subyek penelitian. Dalam hal ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar. Serta pemanfaatan media online dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh langsung dilapangan dalam hal ini adalah melalui pengumpulan data berupa pre tes dan post tes yang disebar pada mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar. Sebanyak 34 mahasiswa diberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah. Selain itu sumber data kualitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diambil peneliti sebagai pendukung atas penelitian secara ilmiah yaitu dengan melakukan studi pustaka (penelusuran melalui buku, artikel, jurnal, majalah, internet dan sumber lainnya) (Farizal, 2010).

Data-data yang digunakan penulis antara lain:

1. Data yang diperoleh langsung dengan mangambil data pada program studi perbankan syariah UIN Alauddin melalui pre test dan post test.
2. Teori-teori yang peneliti ambil dari berbagai literatur.
3. Pengambilan data-data dari hasil yang telah tersaji dari suatu lembaga diantaranya Otoritas Jasa Keuangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Studi lapangan, digunakan untuk mengambil langsung data yang tersedia di lapangan dan diolah kemudian dilakukan analisis.
2. Studi Kepustakaan, Metode ini digunakan untuk menggali dasar-dasar teori yang terkait dengan bank syariah, terkait dengan ekonomi Islam, terkait lembaga keuangan Islam, serta peran penggunaan metode online dalam pembelajaran tentang sistem dan produk perbankan syariah.
3. Pengamatan, Setiap data yang didapatkan dari berbagai sumber diamati dan dianalisa terkait dengan tingkat pengetahuan mahasiswa program studi perbankan syariah tentang sistem dan produk bank syariah. Serta penggunaan pembelajaran melalui media online untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa sistem dan produk perbankan syariah.

3.4 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dengan cara memaparkan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa prodi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar tentang sistem dan produk perbankan syariah. Kemudian menguraikan tentang pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi mahasiswa tentang sistem dan produk perkbankan syariah. Serta bentuk aplikasi dari pembelajaran melalui media online.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang

diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih bersifat makna daripada generalisasi. (Farizal,2010).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk bank syariah pada program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar

NO	MAHASISWA	NILAI PRE-TEST	NILAI POST-TEST	KET
1	Mahasiswa 1	80,4	80,4	Tetap
2	Mahasiswa 2	80,4	93,8	Naik
3	Mahasiswa 3	80,4	87,1	Naik
4	Mahasiswa 4	80,4	87,1	Naik
5	Mahasiswa 5	73,7	80,1	Naik
6	Mahasiswa 6	80,4	73,7	Turun
7	Mahasiswa 7	87,1	87,1	Tetap
8	Mahasiswa 8	87,1	73,7	Turun
9	Mahasiswa 9	87,1	80,4	Turun
10	Mahasiswa 10	67	80,4	Naik
11	Mahasiswa 11	87,1	93,8	Naik
12	Mahasiswa 12	80,4	87,1	Naik
13	Mahasiswa 13	60,3	93,8	Naik
14	Mahasiswa 14	53,6	93,8	Naik
15	Mahasiswa 15	73,7	80,4	Naik
16	Mahasiswa 16	73,7	87,1	Naik
17	Mahasiswa 17	80,4	87,1	Naik
18	Mahasiswa 18	80,4	93,8	Naik
19	Mahasiswa 19	80,4	73,7	Turun
20	Mahasiswa 20	67	80,4	Naik
21	Mahasiswa 21	60,3	87,1	Naik
22	Mahasiswa 22	73,7	73,7	Tetap
23	Mahasiswa 23	60,3	73,7	Naik
24	Mahasiswa 24	73,7	87,1	Naik
25	Mahasiswa 25	67	80,4	Naik
26	Mahasiswa 26	67	73,7	Naik
27	Mahasiswa 27	93,8	93,8	Tetap
28	Mahasiswa 28	67	80,4	Naik
29	Mahasiswa 29	87,1	73,7	Turun
30	Mahasiswa 30	60,3	80,4	Naik
31	Mahasiswa 31	93,8	93,8	Tetap
32	Mahasiswa 32	87,1	93,8	Naik
33	Mahasiswa 33	87,1	80,4	Turun
34	Mahasiswa 34	67	73,7	Naik
35	TOTAL	2.586,2	2.840,5	Meningkat
36	Rata-rata	78,4	86,1	Meningkat

Sumber Data: Nilai Pre-Test dan Post-Test (Data diolah)

Dari data diatas menunjukkan nilai hasil pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan pada mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar sebanyak 34 mahasiswa. Pre-test dilaksanakan dengan memberikan daftar pertanyaan sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda tentang sistem dan produk perbankan syariah. Post-test dilaksanakan setelah mahasiswa memperoleh pembelajaran melalui media online dengan soal yang sama saat pre-test. Data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa sebesar 9,8 persen. Peningkatan pada rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa dari 78,4 meningkat menjadi 86,1. Dari 34 mahasiswa

diperoleh 23 meningkat (Naik) atau sebesar 67,65 persen, 5 tetap sebesar 14,70, dan 6 turun atau sebesar 17,65.

Pembelajaran melalui media online perlu dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang produk dan sistem perbankan syariah. Selain melalui pembelajaran melalui bertatap langsung, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan melalui media online, salah satu media online yang saat ini banyak digunakan adalah *google classroom*.

Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai keistimewaan Google Apps for Education lalu itu disudahi dengan pengeluaran kepada khalayak sejak 12 Agustus 2014. Google Classroom memertalikan banyaknya layanan Google secara berbarengan guna mengulurkan sambung tangan bagi lembaga-lembaga pendidikan agar beralih cara menuju sistem tanpa kertas. Pembuatan dan pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati Google Drive sambil menggunakan Gmail untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas Google. Para murid dapat diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yaitu melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di dalam antarmuka murid atau dengan didatangkan secara sendirian dari Sistem Pengelolaan Keterangan Sekolah (*School Information Management System*). Google Classroom disatupadukan dengan Google Calendar dari para murid dan guru. Tiap-tiap kelas dibuatkan dengan adanya sebuah berkas yang dipisahkan oleh Google Classroom di dalam masing-masing layanan Google di mana para murid dapat menyerahkan hasil kerjanya untuk digolong-golongkan oleh seorang guru. Google Classroom memiliki keberlainan dengan layanan-layanan biasa Google yaitu tidak terdapat pariwisata atau iklan apapun dalam bagian antarmuka untuk para murid, fakultas dan para guru serta data pengguna tidak menjalani pemindaian dan tidak dipakai untuk kegunaan pengiklanan. (<https://id.wikipedia.org>).

Penggunaan media online berupa *google classroom* telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah. Materi-materi terkait perbankan syariah dapat disajikan melalui *google classroom* secara sistematis. Materi dapat diurutkan secara langsung dan dapat diakses oleh para mahasiswa secara langsung. Selain materi-materi tertulis, melalui *google classroom* dapat disajikan pembelajaran melalui media video pembelajaran terkait dengan sistem dan produk perbankan syariah. Pembelajaran melalui media online memberi kemudahan akses mahasiswa untuk bisa mendapatkan materi tanpa dibatasi waktu. Selain penyampaian materi juga dilakukan kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pemberian kuis. Pembelajaran melalui media online berupa *google classroom* dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar.

Secara akademik penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dapat menggunakan media online, memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya untuk meningkatkan literasi/ pengetahuan mahasiswa. Teknologi memberikan kemudahan akses dalam pembelajaran, banyak media online yang dapat digunakan diantaranya media google classroom. Media ini dapat menunjang tingkat pengetahuan mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah, tetapi juga berimplikasi dari tingkat pengetahuan dan pemanfaatan produk-produk keuangan syariah. Serta dapat meningkatkan peningkatan literasi kepada masyarakat tentang sistem dan produk perbankan syariah.

5. PENUTUP

Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar mengalami peningkatan setelah dilakukan pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan dengan menyebarkan lembar pertanyaan terdiri dari 15 soal yang sama, kepada 34 mahasiswa. Rata-rata nilai mengalami peningkatan dari 78,4 meningkat menjadi 86,1. Sebagian besar mengalami peningkatan nilai, terdiri dari diperoleh 23 meningkat (Naik) atau sebesar 67,65 persen, 5 tetap sebesar 14,70, dan 6 turun atau sebesar 17,65.

Pembelajaran melalui media online berupa google classroom dapat dijadikan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar. Melalui media google classroom materi-materi dapat disajikan secara langsung, dan dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja, tidak terbatas waktu. Selain, materi-materi disajikan melalui google classroom juga tentang video perbankan syariah, juga diskusi, dan dalam pembelajaran juga dilakukan kuis yang dapat diakses mahasiswa untuk evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dalam hal objek penelitian yang masih terbatas. Kemudian yang menjadi tema juga masih sangat terbatas. Sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Objek penelitian tidak hanya pada mahasiswa, tetapi pada objek-objek lain. Serta tema penelitian tentang sistem dan produk perbankan syariah, masih dapat terus dikembangkan lebih lanjut dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- Darsono, dkk. 2017. Masa Depan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta: Tazkia Publishing kerjasama Bank Indonesia.
- Fathurrahman, Ayif dan Umi Azizah. 2018. Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Jurnal Ihtifaz *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Universitas Ahmad Dahlan. Volume 1 Nomor 1&2.

- Farizal. 2010. Pengembangan Kompetensi SDM Perbankan Syariah Melalui Corporate University. Yogyakarta: Forum Riset Perbankan Syariah II.
- Gheeraert, L. (2014). Does Islamic finance spur banking sector development? *Journal of Economic Behavior and Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.02.013>.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imam, P., & Kpodar, K. (2016). Islamic banking: Good for growth? *Economic Modelling*. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.08.004>
- Khairul, Oby. 2019. Implementasi Tools Google Classroom Pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Malang: Vicratina, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 8.
- Megawaty. 2015. Analisis Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Tabungan Negara Syariah Cabang Makassar. Makassar: *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Volume 2 Nomor 2.
- Nasir, Muhammad, dkk. 2016. Pengetahuan masyarakat Umum dan Masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah Studi Kasus Kemukiman Bandar Baru Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. Lhokseumawe: *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* merupakan jurnal berkala ilmiah diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Volume 17, Nomor 1, April 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Syariah 2018*. Jakarta.
- Rahman, Syaiful, dkk. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. Bandung: *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.1., Universitas Pendidikan Indonesia.
- Remy, Sutan Sjahdaeni. 2014. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Rofiqoh, Jeanti, dkk. 2020. Pengaruh Blended Learning Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Google Classroom Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Solo: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)*. Volume. 13 Nomor. 01. Universitas Sebelas Maret.
- Rosyid, Maskur dan Halimatu Saidiah. 2016. Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru. Tangerang: *Islamonomics: Journal of Islamic Economics, Business, and Finance*. Vol. 7 No. 2, Agustus 2016. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STES Islamic Village.

- Sabran dan Edy Sabara. 2018. Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Makassar: PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR “Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual”.
- Tan, Ingrid. 2009. Bisnis dan Investasi Sistem Syariah Perbandingan dengan Sistem Konvensional. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Umam, Khotibul. 2017. Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-usai-28-tahun-akhirnya-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-6?page=all> pada tanggal 2 Maret 2020.
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx> pada tanggal 3 Maret 2020.
- <https://finansial.bisnis.com/read/20180318/90/751320/literasi-rendah-jadi-tantangan-utama-bank-syariah> pada tanggal 3 Maret 2020.
- <https://money.kompas.com/read/2019/05/01/104100326/bni-syariah-genjot-literasi-keuangan-syariah-dengan-industri-4.0?page=all> pada tanggal 3 Maret 2020.
- <https://economy.okezone.com/read/2019/02/13/320/2017259/inklusi-keuangan-syariah-lebih-cepat-dengan-digitalisasi> pada tanggal 3 Maret 2020.
- <https://sharianews.com/posts/ojk-7-kunci-penting-mempercepat-inklusi-dan-literasi-keuangan-syariah> pada tanggal 3 Maret 2020.
- <http://www.elsyames.com/cara-mudah-belajar-ekonomi-syariah/>, pada tanggal 4 Maret 2020.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Classroom pada tanggal 12 Maret 2020.